

Manajemen Sumber Daya Manusia di Industri Kerajinan Jaket Kulit Manding Yogyakarta

Annis Adibah Ayuningtiyas, Mohammad Adam Jerusalem†
Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
† Korespondensi: adam_jerusalem@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui evaluasi manajemen sumber daya manusia di industri kulit manding yogyakarta dilihat dari: (a) pengadaan tenaga kerja, (b) orientasi, (c) pelatihan dan pengembangan, (d) perencanaan karir, (f) penilaian prestasi kerja, (g) kompensasi, (h) keselamatan dan kesehatan, (i) pemutusan hubungan kerja. Metode penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pemilik industri dan pegawai. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Evaluasi Manajemen Sumber Manusia :(a)Secara keseluruhan industri kulit di Manding belum memiliki prosedur yang mengatur pengadaan tenaga kerja.(b)Hampir seluruh industri kulit di daerah Manding Yogyakarta belum melaksanakan proses orientasi bagi karyawan baru.(c)Pelaksanaan dan pengembangan karir belum dapat berjalan. Industri yang telah memiliki tenaga kerja tidak melaksanakannya.Perencanaan karir belum dapat dilaksanakan. Tidak ada jenjang karir yang dapat dicapai oleh pekerja, sehingga pekerja tidak termotivasi untuk meningkatkan kualitas kerja.(d)Penilaian kinerja yang dilakukan sudah cukup baik karena tidak hanya berdasarkan satu aspek saja melainkan dari berbagai aspek.(e)Bagi industri yang telah memiliki karyawan kompensasi yang telah diberikan kepada karyawan sudah seluruhnya sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah dan karyawan telah mendapatkan jaminan kesehatan.(f) Aktivitas kesehatan dan keselamatan yang sudah berjalan di kawasan industri kulit Manding masih banyak yang belum sesuai dengan prosedur keselamatan dan kesehatan. (g) Bagi industri yang memiliki tenaga kerja kebanyakan jarang terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja.

Kata Kunci : manajemen sumber daya manusia, kerajinan jaket kulit

PENDAHULUAN

Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di perekonomian nasional terhitung cukup besar. Jumlah tersebut mencapai 99,9 persen dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97 persen. "Saat ini, UMKM menyumbang terhadap PDB hingga 60,34 persen. Presiden Joko Widodo mengatakan UMKM harus naik kelas. Tidak boleh hanya bertahan di usaha kecil saja. Levelnya harus naik seperti di sejumlah negara tetangga," ujar Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan

Kementerian Koordinator
Bidang Perekonomian, Iskandar Simongkir mengatakan, Jumat (6/7/2018).
(<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3581067/umkm-sumbang-60-persen-kepertumbuhan-ekonomi-nasional>)

Pengaruh globalisasi dalam dunia industri sekarang ini menyebabkan persaingan antara industri semakin ketat dan semakin kompetitif. Hal ini mengakibatkan setiap industri dituntut untuk dapat terus bersaing sehingga mampu menghadapi persaingan yang ada. Industri yang dapat bertahan dalam persaingan global jika

menerapkan manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen strategi.

Manajemen sumber daya manusia dalam sebuah industri berperan untuk suatu proses yang terdiri atas, perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, promosi dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mutiara S Pangabean, 2018:5)

Sumber daya manusia memiliki arti peran penting dalam mewujudkan tujuan industri. Kedudukan manusia sebagai faktor sentral, sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Handari Nawawi, 2005:3). Bayangkara (2008:59) menyatakan bahwa mengingat begitu pentingnya peran fungsi SDM terhadap keberhasilan perusahaan, maka perlu dilakukan penilaian untuk memastikan apakah fungsi ini telah mampu memberikan kontribusi terbaiknya kepada perusahaan, yang meliputi : 1) Terpenuhinya SDM yang memenuhi kualifikasi perusahaan, 2) Proses SDM telah berjalan dengan baik, wajar, dan obyektif, 3) Pemberdayaan SDM menjadi bagian utama dalam pengelolaan SDM, 4) Menjadikan keputusan kerja karyawan sebagai bagian dari keberhasilan perusahaan dan 5) Sederet permasalahan lain yang berhubungan dengan SDM.

Manajemen keuangan dalam sebuah industri semua kegiatan perusahaan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisna, 2003:3). Fungsi utama manajemen keuangan adalah sebagai berikut 1) Perencanaan keuangan. 2) Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan maksimal dana yang dimiliki. 3) Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan. 4) Pemeriksaan keuangan, melakukan auditing internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak menyimpang. 5) Pelapor keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

Manajemen strategi dalam sebuah industri sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (merumuskan), aplikasi dan evaluasi keputusan strategi antara fungsi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan masa depan (Husein Umar, 1999:86). Tujuan dari manajemen strategi adalah 1) menjalankan dan mengevaluasi strategi yang telah dipilih secara efektif dan secara efisien, 2) mengevaluasi kinerja, meninjau, mengkaji ulang, melakukan penyesuaian dan mengkoreksi jika terdapat kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan strategi, 3) memperbarui strategi yang dirumuskan supaya sesuai dengan perkembangan

lingkungan eksternal, 4) meninjau kembali dari kekuatan, kelemahan, peluang serta ncaman bisnis yang ada, 5) melakukan inovasi atas produk atau barang supaya sesuai dengan selera dari konsumen.

Industri dapat dikatakan baik jika menjalankan tiga manajemen seperti diatas.

UMKM yang sedang berkembang dan memiliki nilai ekonomi potensial adalah UMKM jaket kulit. Perkembangan nilai ekspor industri kulit terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut data perindustrian tahun 2005, pada bulan Januari – September tahun 2005 nilai ekspor barang-barang kulit sebesar USS2.315,1 juta. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 58,35 persen dari tahun sebelumnya. Namun demikian, kebutuhan bahan baku masih diimpor karena produksi dalam negeri tidak mencukupi sehingga volume impor kulit terus meningkat.

Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta sudah terkenal sebagai sentra kerajinan kulit sejak tahun 1970-an. Kerajinan kulit di dusun ini dipelopori oleh tiga pemuda setempat sejak 1958.

Belakangan, banyak warga tertarik mengikuti jejak mereka. Sementara toko mulai bermunculan di dusun ini tahun 1980-an. Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta sudah terkenal sebagai sentra kerajinan kulit sejak tahun 1970-an. Kerajinan kulit di desa ini dipelopori oleh tiga pemuda setempat, yaitu Prapto Sudarmo, Ratno Suharjo, dan Wardi Utomo. Keahlian

mengolah kulit mereka dapat, ketika bekerja di sebuah perusahaan kulit di Kota Yogyakarta pada tahun 1947. Pada tahun 1958, mereka memutuskan untuk pulang kampung dan mendirikan usaha sendiri dengan memproduksi tas, jaket, dan lain-lain.

Dwijo Hadi Suyono, pemilik Toko Selly Kusuma mengisahkan, sejak ketiga orang itu merintis usaha kerajinan kulit di Manding, banyak warga yang tertarik mengikuti jejak mereka. Lambat laun banyak warga setempat yang berprofesi sebagai perajin kulit. Pada tahun 1970-an, dusun ini pun mulai menjelma sebagai sentra kerajinan kulit. Keahlian mengolah kulit mereka dapat secara turun-temurun. Namun di tahun 1970an itu, belum ada toko atau showroom untuk memasarkan hasil produksi para perajin kulit. "Toko mulai bermunculan di dusun ini sekitar tahun 1980-an," kata pria yang akrab disapa Yono ini. Toko-toko bermunculan seiring semakin dikenalnya Manding di kalangan para pelancong, baik dari Yogya maupun luar daerah. Sejak saat itu, Manding menjadi ramai. Saat akhir pekan, banyak pengunjung datang ke kampung ini.

Lantaran ramai pengunjung, jumlah toko pun semakin banyak. Saat ini, tercatat sekitar 30 kios yang menjual aneka produk dari kulit, seperti tas, jaket, sepatu, sandal, dan dompet. "Hingga saat ini, hubungan antara pedagang dan perajin tetap terjalin dengan baik," kata Yono. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur dalam perusahaan yang memiliki emosi dan kepribadian aktif yang dapat dijadikan

sebagai kekuatan dalam menggerakkan perusahaan. Sjafri

Mangkuprawira (2014) menyebutkan bahwa kunci manajemen sukses adalah faktor SDM, tidak seperti sumber daya yang lain sumber daya manusia mengalami masalah-masalah unik manakal pindah dari batas-batas kultur sosial.

Karyawan merupakan unsur investasi efektif yang jika dikelola dan dikembangkan dengan baik akan berpengaruh pada imbalan jangka panjang kedalam perusahaan dalam bentuk produktivitas yang sangat besar (Sjafri Mangkuprawira, 2014:15). Manajemen sumber daya manusia yang efektif akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan produktifitas karyawan dan mengutkan kinerja keuangan perusahaan (Ricard L Daft, 2002). Bertitik tolak dari keadaan diatas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pelaksanaan menejemen sumber daya manusia pada usaha jaket kulit di sentra kerajinan kulit Manding Yogyakarta

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif, kualitatif dan kuantitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di industri kerajinan kulit Manding yogyakarta peneliti mengambil tiga industri Roosman, Aneka Kerajinan Kulit dan Agus Jaket Kulit. Waktu yang dipilih peneliti untuk memulai penelitian adalah pada bulan April 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri kerajian jaket kulit di Manding Yogyakarta. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah tiga industri kerajinan jaket kulit di Manding Yogyakarta. Dalam penelitian ini sumber data dibatasi pihakpihak yang bisa memberikan informais, dari jumlah ratusan perajin kulit di Manding peneliti membatasi menjadi 3 industri yang digunakan untuk penelitian. Sesuai dengan tujuan yang sudah di tentukan, teknik pengambilan sample pada penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*.

Tiga industri yang peneliti pilih merupakan gambaran dari setiap besar kecilnya suatu industri rumahan yang berada di Manding, tiga industri tersebut adalah Agus Collection, Aneka Kerajinan dan Roosman, ketiga pengusaha tersebut merupakan representasi industri jaket kulit karena memiliki homogenitasn dengan industri lainnya setelah dilakukan servey terlebih dahulu. Sumber data dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan para pegawai, berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh pemilik usaha. Sumber data dalam penelitian ini disebut dengan informan/narasumber.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian berupa pertanyaan wawancara yang diajukan kepada narasumber (pemilik dan karyawan).

Validitas dan Reliabel Instrumen

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan mengkosultasikan kisi-kisi instrumen beserta tiap pertanyaan wawancara kepada para ahli atau *expert judgment*. kemudian uji coba instrumen.

Revisi dilakukan hingga instrumen yang digunakan dinyatakan layak. Dibawah ini rangkuman revisi dari instrumen penelitian menurut masing-masing *judgment expert*. Saran dan masukan dari para ahli sudah dikoreksi dan direvisikan pada instrumen penelitian hingga sesuai dan dikatakan layak. Hasil uji kelayakan instrumen wawancara dapat dilihat pada Tabel 7. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil uji validitas pada di atas, dapat diketahui bahwa instrumen wawancara pada penelitian ini sudah dinyatakan layak oleh tiga orang ahli, sehingga instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Penghitungan reliabilitas instrumen berdasarkan jumlah persetujuan tiga orang rater untuk masing-masing instrumen. Data yang dihitung merupakan pernyataan “Ya” dan “Tidak”. Pernyataan rater yang setuju atau “Ya” akan mendapat skor 1, sedangkan rater

yang tidak setuju atau menjawab “Tidak” akan mendapat skor 0. Setelah semua aspek diberikan skor, mulai dihitung jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Perhitungan tersebut kemudian dimasukan kedalam rumus *prosentage of agreement* sebagai berikut.

$$\text{Prosentage of agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{agreement} - \text{disagreement}} \times 100\%$$

(Grinnel, 1988: 160)

Berdasarkan rangkuman perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rater 1,2 dan rater 3 memperoleh skor masing-masing 11 dan *percentage of agreement* rater 1,2 dan rater 3 adalah 100%. Sehingga ketiga rater memiliki kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Berdasarkan hal tersebut maka materi wawancara ini dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini deskriptif menggunakan pendekatan deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan tabel 3. Bagi industri yang telah menerapkan komponen MSDM atau (√) maka akan dihitung 1, sedangkan yang belum menerapkan komponen MSDM atau (-) maka akan dihitung 0.

Tabel 4. Klasifikasi Penilaian Penerapan MSDM

Tingkat Penerapan MSDM	Kriteria

Baik	Jika industri melaksanakan ≤ 8 komponen MSDM (menurut teori MSDM)
Belum Baik	Jika industri melaksanakan ≤ 4 komponen MSDM (Herman Sofyandi, 2013:3)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Pengadaan Tenaga Kerja

Industri	Keterangan
Agus jaket kulit	Belum ditarapkan
Aneka Kerajian Kulit	Belum diterapkan
Roosman	Sudah diterapkan

Tabel 10. Orientasi

Industri	Keterangan
Agus jaket kulit	Belum ditarapkan
Aneka Kerajian Kulit	Belum diterapkan
Roosman	Sudah diterapkan

Tabel 11. Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja

Industri	Keterangan
Agus jaket kulit	Belum ditarapkan

Aneka Kerajian Kulit	Belum diterapkan
Roosman	Belum diterapkan

Tabel 12. Perencanaan Karir

Industri	Keterangan
Agus jaket kulit	Belum ditarapkan
Aneka Kerajian Kulit	Belum diterapkan
Roosman	Belum diterapkan

Tabel 13. Penilaian Prestasi Kerja

Industri	Keterangan
Agus jaket kulit	Belum ditarapkan
Aneka Kerajian Kulit	Belum diterapkan
Roosman	Sudah diterapkan

Tabel 14. Kompensasi

Industri	Keterangan
Agus jaket kulit	Sudah ditarapkan
Aneka Kerajian Kulit	Sudah diterapkan
Roosman	Sudah diterapkan

Tabel 15. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Industri	Keterangan
Agus jaket kulit	Sudah ditarapkan
Aneka Kerajian Kulit	Sudah diterapkan
Roosman	Sudah diterapkan

Tabel 16. Pemutusan Hubungan kerja

Industri	Keterangan
Agus jaket kulit	Sudah diterapkan
Aneka Kerajinan Kulit	Sudah diterapkan
Roosman	Sudah diterapkan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di tiga industri berikut komponen yang sudah diterapkan oleh tiga industri dan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 18. Klasifikasi MSDM di industri kerajinan kulit manding

Serta peneliti telah mengklasifikasi Manajemen Sumber daya Manusia dari tiga industri menjadi baik, cukup baik sesuai dengan pendapat Mutiara S Pangabean (2018:5) Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses yang terdiri atas, perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, promosi dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dan kurang baik sesuai dengan pendapat Herman Sofyandi (2013:3) Manajemen Sumber Daya Manusia didefinisikan sebagai suatu strategi dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, leading dan controlling dalam setiap aktivitas/fungsi operasional SDM mulai dari proses penarikan, seleksi,

pelantikan dan pengembangan penempatan yang meliputi, promosi, demosi dan transfer, penilaian kerja, pemberian kompensasi, hubungan industrial, hingga pemutusan hubungan kerja, yang ditunjukkan bagi peningkatan kontribusi produktif dari SDM organisasi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien

Tabel 18. Klasifikasi MSDM di industri kerajinan kulit manding

No	Industri	Klasifikasi	
		Baik	Belum baik
1	Agus Jacket Kulit		√
2	Aneka Kerajinan Kulit		√
3	Roosman	√	

Keterangan :

Baik : Jika industri melaksanakan ≤ 8 komponen MSDM (menurut teori MSDM)

Belum Baik: Jika industri melaksanakan ≤ 4 komponen MSDM (Herman Sofyandi, 2013:3)

SIMPULAN DAN SARAN **Simpulan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia di industri kerajina kulit Manding Yogyakarta. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1.Manajemen Sumber Manusia :

- a. Secara keseluruhan industri kulit di Manding belum memiliki prosedur yang mengatur pengadaan tenaga kerja. Oleh karena itu pengadaan tenaga kerja yang tidak terencana secara jelas mengakibatkan pemenuhan pengadaan tenaga kerja belum dapat terpenuhi secara tepat dan pada saata yang diperlukan.
- b. Hampir seluruh industri kulit di daerah Manding Yogyakarta belum melaksanakan proses orientasi bagi karyawan baru.
- c. Pelaksanaan dan pengembangan karir belum dapat berjalan. Industri yang telah memiliki tenaga kerja tidak melaksanakannya.
- d. Perencanaan karir belum dapat dilaksanakan. Tidak ada jenjang karir yang dapat dicapai oleh pekerja, sehingga pekerja tidak termotivasi untuk meningkatkan kualitas kerja.
- e. Penilaian kinerja yang dilakukan sudah cukup baik karena tidak hanya berdasarkan satu aspek saja melainkan dari berbagai aspek.
- f. Bagi industri yang telah memiliki karyawan kompensasi yang telah diberikan kepada karyawan sudah seluruhnya sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah dan karyawan telah mendapatkan jaminan kesehatan.
- g. Aktivitas kesehatan dan keselamatan yang sudah berjalan di kawasan industri kulit Manding masih banyak yang belum sesuai dengan prosedur keselamatan dan kesehatan. Seperti halnya banyak industri

yang minimnya ketersediaannya P3K, ruang kerja yang terlalu terbuka mengakibatkan banyaknya debu yang dapat dihirup oleh karyawan yang sedang bekerja.

- h. Bagi industri yang memiliki tenaga kerja kebanyakan jarang terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja, tetapi ada sebagian karyawan yang melakukan pemberhentian kerja karena kemauannya sendiri
2. Dilihat dari klasifikasi manajemen sumber daya manusia di industri kulit Manding Yogyakarta setelah dilakukan penelitian dari tiga industri Roosman memiliki klasifikasi yang baik, semetara dua industri yakni Agus Jaket kulit dan Aneka Kerajinan Kulit dirasa masih belum baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran

yang berguna bagi industri kerajinan kulit Manding Yogyakarta tentang pelaksanaan sumber daya manusia. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi industri yang memiliki tenaga kerja sebaiknya mempunyai perencanaan sumber daya manusia yang terdokumentasi, sehingga kebutuhan tenaga kerja dapat lebih terukur dan dapat terpenuhi sesuai dengan kapasitas yang diperlukan
2. Industri memiliki program pelatihan dan pengembangan secara khusus bagi karyawan yang memiliki keterampilan lebih. Program pelatihan dan pengembangan memiliki peran penting

dalam peningkatan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

3. Setiap industri kecil maupun yang besar menyadari pentingnya menyediakan alat P3K guna pertolongan pertama jika terjadi hal yang tidak diinginkan
4. Proses pemutusan hubungan kerja dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program. . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chuck, Wiliams. 2001. Management 1 Edition, terj : M. Sabarudin Napitulu. Salemba Empat : Jakarta
- Daft, Richard L. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Erlangga
- Handoko, T.Hani. 2014. Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Hasan M.Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya. Bogor : Ghalia Indonesia
- [Http://id.organisasi.org](http://id.organisasi.org)
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/industri](http://id.wikipedia.org/wiki/industri)
- [Https://id.wikipedia.org/wiki/Jaket_kulit](https://id.wikipedia.org/wiki/Jaket_kulit)
- [Https://m.liputan6.com/bisnis/read/3581067/ukm-sumbang-60-persen-kepertumbuhan-ekonomi-nasional](https://m.liputan6.com/bisnis/read/3581067/ukm-sumbang-60-persen-kepertumbuhan-ekonomi-nasional)
- [Https://peluangusaha.kontan.co.id/news/sentra-kerajinan-kulit-manding-ada-sejak-1958-2](https://peluangusaha.kontan.co.id/news/sentra-kerajinan-kulit-manding-ada-sejak-1958-2)
- [Https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20141217104504-277-18697/jaketkulit-tren-fesyen-ikonik-sepanjang-masa](https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20141217104504-277-18697/jaketkulit-tren-fesyen-ikonik-sepanjang-masa)
- Indrati, B.Sc. Nuraini. 2016. Teknologi busana kulit. Yogyakarta : Perpustakaan ATK Yogyakarta
- Kasmir. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok : Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. 2007. Metode Penelitian kualitatif. Bandung : PT Rosdakarya
- Mangkuprawira, Sjafri. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Bogor : Ghalia Indonesia
- Mathis L.Robert dan Jackson.H.John. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Salemba Empat
- Moleong Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosadakarya
- Nasition S. (2003). Metode Penelitian Naturalistik kualitatif. Bandung : Tarsito
- Panggabean, Mutiara S. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia : Kebijakan Kinerja Karyawan. Edisi 1. Cetakan Kedelapan. BPFY : Yogyakarta
- Schermenhorn, John R. 2003. Manajemen. Buku 1. Andi : Yogyakarta
- SNI 4593:20011. 2011. Kulit jaket domba/kambing. Jakarta : BSN
- Sofyandi, Herman. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2006. *Metodo Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Umar, Husein. 2011. *Metode Peneltian untuk Skripsi dam Tesis Bisnis*. Jakarta Utara: Rajawali Pers.

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab X pasal 88